

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel konsep aset, kewajiban dan modal. Karena pemahaman akan konsep dasar akuntansi ini adalah dasar dari mahasiswa akuntansi agar dapat menempuh mata kuliah akuntansi lanjutan berikutnya.

1.1.1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Belajar merupakan proses internal kompleks, hal ini karena melibatkan seluruh aspek mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar, dosen dapat mengamati secara langsung proses internal mahasiswa. Proses belajar tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap tindakan belajar dan mengajar dari dosen (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:18).

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata berikut :

1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
3. Melestarikan budaya.

4. Menanamkan ketrampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Pendidikan di perguruan tinggi, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005:115) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliahan secara lisan (Nana, 2005:77).

Prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Jika dilihat dari struktur kata, pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang dapat diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

1.1.2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan

petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir, 2004:5).

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan. Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

1.1.3. Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian paling utama yaitu aset, kewajiban dan modal.

1. Aset

Menurut PSAK aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah

satunya adalah gedung atau bangunan. Aset dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti :

a. Aset Lancar

Aset Lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.

b. Investasi Jangka Panjang

c. Aset Tetap

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

d. Aset Tidak Berwujud

Adalah aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Yaitu hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Jenis utama aset tidak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi, paten, merek dagang, rahasia dagang dan goodwill. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.

e. Aset Pajak Tangguhan

f. Aset Lain

Adalah aktiva yang dari berbagai hal tidak digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi dalam neraca, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

Menurut PSAK 1, suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika aset tersebut :

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
- 3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Indikator dari aset yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan aset tersebut. Dalam PSAK No. 16 paragraf 07 menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomis pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila resiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan.

Pengukuran aset tetap:

- a. Pengukuran Awal

Martani (2016:272) menyatakan, suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi berikut ini:

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah

dikurangkan diskon pembelian dan potongan-potongan lain.

- 2) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

b. Pengukuran Setelahnya

Setelah pengakuan atas aset tetap, entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan oleh seluruh aset dalam golongan yang sama. Kebijakan akuntansi tersebut tidak perlu diterapkan untuk semua aset tetap milik perusahaan.

Pada prinsipnya aset tetap yang diperoleh akan dicatat sebesar harga perolehannya. Yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi untuk menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap digunakan. Biaya-biaya tersebut seperti biaya pemasangan, bea masuk, biaya pengangkutan dan biaya balik nama.

Penyajian aset tetap menurut Martani (2016:290), aset tetap disajikan dilaporkan posisi keuangan dibagian aset tidak lancar. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan aset yang dijabarkan menurut Suwardjono (2014:578), pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari

laporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan.

2. Kewajiban

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 2004:18).

Hutang lancar adalah semua kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain:

- a. Hutang dagang
- b. Wesel bayar
- c. Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar
- d. Hutang atau kewajiban bersyarat
- e. Pendapatan yang diterima dimuka

Sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang-hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Indikator kewajiban adalah pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, pelunasan dan penyajian dari kewajiban tersebut. Kewajiban diakui pada saat keharusan telah mengikat akibat transaksi yang sebelumnya terjadi. Kewajiban dapat diakui atas dasar kriteria pengakuan pengakuan yaitu definisi, keterukuran, keterandalan dan keberpautan.

Penentuan kos kewajiban pada saat terjadinya paralel dengan pengukuran aset dan pengukur yang paling objektif untuk menentukan kos kewajiban pada saat terjadinya adalah dengan penghargaan sepakatan dalam transaksi-transaksi dan bukan jumlah rupiah

pengorbanan ekonomik masa datang. Dasar pengukuran kewajiban yang paling objektif adalah kos tunai atau kos tunai implisit. Karena kewajiban merupakan cerminan dari aset, maka pengukurannya juga mengikuti pengukuran aset. Kewajiban dapat bersifat moneter dan nonmoneter. Kewajiban moneter adalah kewajiban yang pengorbanan sumber ekonomik masa datangnya berupa kas dengan jumlah rupiah dan saat-saat yang pasti. Kewajiban moneter ini diukur atas dasar nilai diskunan pembayaran kas masa datang dan atas dasar nilai nominal. Kewajiban nonmoneter adalah keharusan untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah dan saat yang cukup pasti yang biasanya timbul karena penerimaan pembayaran dimuka untuk barang dan jasa tersebut. Kewajiban nonmoneter diukur atas dasar pembayaran tersebut yang menunjukkan harga yang disepakati untuk barang dan jasa.

Ada dua metode pencatatan kewajiban yaitu *Account Payable Procedure* dan *Voucher Payable Procedure*. Dalam *Account Payable Procedure*, catatan hutang adalah berupa kartu hutang yang diselenggarakan untuk setiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok, jumlah yang terutang, jumlah pembayaran dan saldo hutang. Sedangkan dalam *Voucher Payable Procedure*, tidak menggunakan kartu hutang tetapi menggunakan arsip *voucher* yang disimpan dalam arsip menurut abjad atau menurut tanggal jatuh temponya. Arsip dari bukti kas keluar ini berfungsi sebagai catatan hutang.

Penilaian kewajiban pada saat tertentu adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dikorbankan seandainya pada saat tersebut kewajiban harus dilunasi, dengan kata lain penilaian adalah penentuan nilai sekarang kewajiban. Atribut pengukuran menurut FSAB adalah nilai pasar sekarang, nilai pelunasan netto dan nilai diskunan aliran kas masa

datang. Penilaian dalam tahap penelusuran adalah penilaian kewajiban setiap saat dalam periode dari saat pengakuan sampai pelunasan.

Pelunasan adalah tindakan atau upaya yang sengaja dilakukan oleh kesatuan usaha untuk memenuhi kewajiban pada saatnya dan dalam kondisi normal usaha sehingga bebas dari kewajiban tersebut. Pelunasan biasanya merupakan pemenuhan secara langsung kepada pihak yang berpiutang.

Penyajian secara umum kewajiban disajikan dalam neraca berdasarkan urutan kelancarannya sejalan dengan aset PSAK No. 1 menggariskan bahwa aset lancar disajikan menurut urutan likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. PSAK No. 1 menentukan bahwa semua kewajiban yang tidak memenuhi kriteria sebagai kewajiban jangka pendek diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Modal

Adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S. Munawir, 2004:19). Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian.

Modal merupakan kewajiban juga karena membebankan keharusan pembayaran deviden kepada pemilik atau dalam kasus likuidasi pembayaran sisa hasil penjualan aktiva setelah dikurangi pelunasan berbagai kewajiban lain. Modal biasanya terdiri dari:

- a. Modal saham
- b. Agio saham
- c. Laba ditahan
- d. Laba tahun berjalan

- e. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- f. Ekuitas

Indikator modal yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Dalam pengakuan modal biasanya modal diakui saat pemodal mentransfer sumber daya, biasanya kos kepada perusahaan sebagai imbalan bagian kepemilikan perusahaan. Pengukuran modal biasanya digunakan dalam perusahaan perseorangan atau *partnership*. Modal diukur sesuai dengan jumlah uang/aktiva yang diterima.

Modal dicatat disebelah kredit dan kas atau aset disebelah debit. Dalam hal pelaporan, modal disajikan pada neraca sebagai modal.

Manfaat modal bagi perusahaan adalah untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagai berikut:

- a. Sewa Tempat

Ketersediaan modal penting untuk urusan sewa tempat dibanding harus membeli lahan yang harganya jauh lebih mahal.

- b. Penyediaan Bahan Produksi

Modal diperlukan untuk menyediakan bahan-bahan produksi termasuk bahan baku, peralatan penunjang dan mesin produksi. Pada bisnis yang menjalankan usaha di bidang penyedia produk tentu membutuhkan modal untuk membeli peralatan produksi.

- c. Gaji Pekerja

Untuk menjalankan perusahaan tak terlepas dari anggota-anggota perusahaan dalam hal ini pegawai atau tenaga kerja. Sehingga ketersediaan modal diperlukan untuk

memberi hak-hak karyawan seperti gaji, tunjangan bahkan asuransi keselamatan kerja.

d. Simpanan

Modal tidak harus sepenuhnya dialokasikan untuk kepentingan produksi, namun modal juga harus dalam bentuk simpanan. Hal ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti defisit, kekurangan biaya operasional atau terjadi peningkatan permintaan pasar.

1.1.4. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi yang dapat dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan bidang teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Manfaat pengetahuan akuntansi bagi mahasiswa yaitu:

- a. Akuntansi membantu pemilik dan calon pemilik perusahaan mengetahui posisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang.
- b. Dapat mengetahui mana kebutuhan hidup yang perlu dan mana yang tidak perlu.
- c. Mahasiswa dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan konsep dasar akuntansi akan terus melekat untuk mengatur keuangan pribadi.

- d. Ilmu tentang akuntansi bisa terus berkembang sehingga pengetahuan tentang akuntansi bagi mahasiswa itu penting dalam menerapkannya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Pertama yaitu penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Dengan penulis Andri Novius pada tahun 2010.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris. Populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN Suska Riau yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5 dan 7 yang aktif tahun ajaran 2009/2010 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Dengan total populasi 297 orang. Dan mengambil sampel 20% dari total populasi yaitu 60 orang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. Dasar-dasar akuntansi yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: aktiva, kewajiban dan modal. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum. Dengan demikian diputuskan bahwa

pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar akuntansi tidaklah berbeda antara satu dengan lainnya. Sekolah asal yang berbeda ternyata tidaklah menjadi faktor perbedaan bagi mahasiswa untuk memahami dasar-dasar akuntansi.

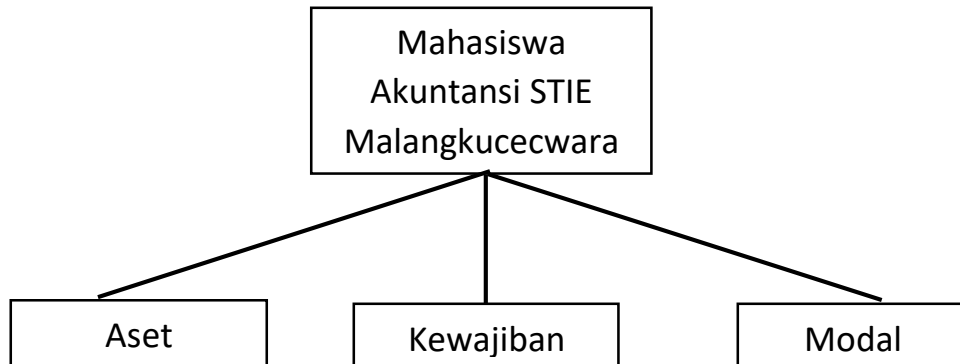
2. Penelitian yang kedua dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Aset, Kewajiban dan Ekuitas”. Dengan penulis Budi Hartono dan Nurainun Bangun pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pendidikan menengah atas yaitu SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA terhadap aset, kewajiban dan ekuitas.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Yaitu pemilihan sampel secara acak dengan lebih dulu mengklasifikasikan suatu populasi ke sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Klasifikasi dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan menengah atas yaitu sekolah asal mahasiswa SMK jurusan akuntansi, SMU IPS dan SMU IPA. Dan cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner selama periode semester ganjil 2011-2012 kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara dan di STIE Trisakti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang meliputi SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep aset, kewajiban dan ekuitas. Hasil ini juga menunjukkan latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas ketiga konsep tersebut.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 1.3
Konsep Pengambilan Variabel



Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap konsep pemikiran dalam menjalankan penelitian. Penyusunan kerangka pemikiran dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah dikaji pada bagian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi STIE Malangkucecwara terhadap konsep akuntansi dasar aset, kewajiban dan modal.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penekanan proses pembelajaran akuntansi pada perguruan tinggi adalah bervariasi. STIE Malangkucecwara jurusan akuntansi mengajarkan dasar-dasar akuntansi yaitu pada mata kuliah Fundamental Accounting 1. Dalam mata kuliah tersebut diajarkan konsep dasar akuntansi yaitu aset, kewajiban dan modal. Dimana pada penelitian ini akan mencoba menganalisa sejauh

mana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, kewajiban dan modal di STIE Malangkececwara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset.
2. Kurangnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep kewajiban.
3. Kurangnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep modal.